

BAB 5

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

INSTITUT DISAIN YOGYAKARTA

5. Konsep Bangunan Institut Disain

5.1. Konsep Filosofi Bangunan

Konsep filosofi dari bangunan Institut Disain Yogyakarta adalah sesuatu yang bergerak atau berkembang kreatif menemukan bentuk visualisasinya dan memiliki ekspresi -ekspresi bebas ekspresif.

5.1. Konsep Filosofi pada Ungkapan Fisik Bangunan

Konsep yang digunakan pada fisik bangunan adalah penerapan dari gerak - gerak aktivitas yang memiliki makna dalam melakukan gerakan. Tiap gerakan divisualisasikan dalam bentuk ruang dan tampak bangunan.

Penerapan filosofi pada bangunan dapat dilakukan pada pencapaian, tingkatan atau level berdasar pertimbangan filosofi gerak untuk menemukan bentuk. Sementara interpretasi kekerapan cepat-lambat merupakan penerapan filosofi kegiatan yang dilakukan dalam aktivitas pendidikan. Irama pada permukaan bangunan adalah lagam atau lagu dari aktivitas.

- a. Bangunan bertingkat dengan filosofi pencarian tahap demi tahap dalam proses belajar. Visualisasi pada bukaan-bukaan (kecuali ruang gelap) merupakan penerapan filosofi cahaya sebagai pencerahan dan peningkatan taraf jiwa manusia.
- b. Bentuk ruang sirkulasi berupa lorong-lorong ; tiap selasar penghubung atau lorong adalah galeri. Penggabungan antara lorong sabagai proses belajar, tempat pengasingan atau perenungan dan galeri sebagai

pemenuhan pada peningkatan apresiasi seni, sebagai ' historis dari belajar dan memahami ' sebuah karya seni, baik itu dari alam sebagai sumber karya seni maupun hasil karya seni para seniman adalah inspirasi untuk rasa estetika dan wawasan.

- c. Ruang tanpa batas (diwujudkan dengan minimalis kolom pada tengah ruang, hingga pengalihan fungsi dan bidang kerja tidak terbatas. Merupakan penerapan solid dan void tentang kepadatan yang juga merupakan ekspresi bebas dalam berkarya.
- d. Penerapan irama sebagai langgam bangunan pada kolom, jendela dan pintu.

5.3. Konsep Perlambangan pada Tampilan Bangunan

Konsep perlambangan merupakan transformasi karakteristik fisiologi (proses perubahan gerak merancang) ke dalam bentuk bangunan sebagai lambang Institut Disain Yogyakarta. Sementara untuk penerapan perlambangan yang ekspresif, yaitu dengan mentransformasikan gerak secara fisiologis dan karakteristik seni disain lewat unsur pembentuk pada penampilan.

Metode geometri, yaitu ; pada pengaturan geometri dalam bahasa arsitektur dengan pemindahan konsep bahasa gerak aktivitas tubuh merancang. Pemakaian metode ini dengan menyusun bentuk geometri gerak tubuh aktivitas dan penghadiranya dalam rancangan bangunan tergantung dari pengaturan yang dilakukan perancanganya.

Pengaplikasian situasi dari pengandaian dan gerak orang menggambar. Pembangunan situasi yang ditranformasikan dengan menerapkan metode analogi yaitu membawa sebaagian dari unsur yang dianalogikan (proses merancang, mendisain) ke bentuk bangunan yang akan diwujudkan.

Prinsip penyusunan yang akan digunakan, dengan pertimbangan dapat menampilkan perlambangan yang ekspresif, yaitu ; penyusunan secara simetri radial dengan pertimbangan dapat mengungkapkan kesamaan dalam proses disain dan keseimbangan adalah hal yang mendasar dalam memperoleh disain yang baik. Pengaplikasian irama

pada pengulangan bentuk melambangkan adanya irama tata atau keteraturan dalam proses pendidikan dan penggunaan bentuk hirarki sebagai pusat yang ekspresif dengan penggunaan fungsi bangunan mewadahi ruang studio.

Pada bentuk tampilan ekspresif luar bangunan, yaitu dengan memberi atau menghadirkan sesuatu yang mengesankan dan tiap ruang menampilkan karakteristik seni yang kegiatannya dipenuhi, yaitu lewat ;

- Proporsi atau skala yang ditinggi atau rendahkan
- Tekstur pada permukaan bangunan atau ornamen-ornamen penghiasa.
- Bentuk-bentuk yang tidak statis untuk menciptakan kesan ekspresi bergerak.

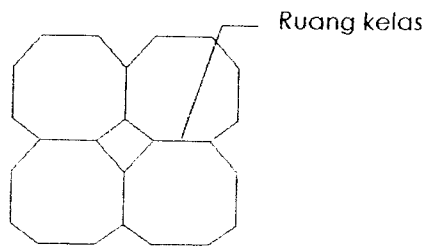
Penggunaan lambang atau simbol bentuk analogi guna memberi jati diri pada bentuk bangunan, simbol yang digunakan ;

- Penggunaan bahan kayu pada workshop
- Bahan baja atau besi pada ruang fotografi
- Bahan beton pada ruang interior dengan warna sebagai penghias.
- Bahan beton pada ruang komputer (studio grafis)
- Bahan beton pada gedung perpustakaan.

5.4. Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk ruang fisik yang akan diterapkan pada Institut disain. Konsep ruang berdasarkan bentuk gerak aktivitas dan interaksi mahasiswa seni. Konsep yang menjadi acuan pemecahan masalah pada bangunan Institut Disain yaitu mengambil dasar pemikiran bentuk ruang dalam akan tercermin keluar. Maka untuk memudahkan mengetahui ciri dari pemakai digunakan modul berdasar aktivitas gerak pemakai. Dalam hal ini penekanan ruang hanya pada ruang utama ; ruang kuliah teori, teori-praktek (studio umum) dan Praktek studio umum dan workshop). Gerakan yang diambil adalah berdasar aktivitas individu-interaksi dan program studi utama.

Bentuk ruang dari gerakan dan aktivitas menggambar.

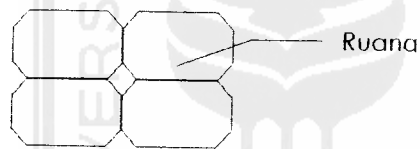


Bentuk ruang yang dihasilkan dari gerak aktivitas menggambar, kemudian diwujudkan dalam bentuk bangunan.

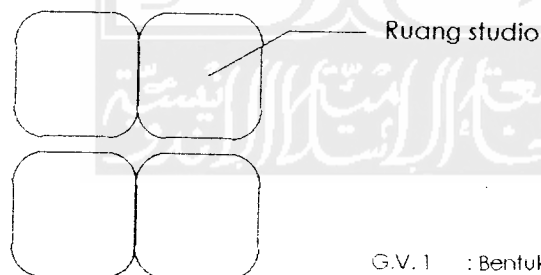
Bentuk ruang dari gerakan duduk dan media meja.



Bentuk ruang dari gerakan aktivitas komunikasi.



Bentuk dari gerak disain pada ruang Studio.



G.V. 1 : Bentuk Ruang
Sumber : Analisa

5.5. Konsep tata ruang Dalam berkesan akrab.

Konsep yang akan diterapkan berdasar hal berikut ;

- a. Pola ruang
- ◆ Hubungan ruang yang mengesankan akrab adalah hubungan yang saling dekat (berkait) dan mudah dicapai.
 - ◆ Organisasi ruang cluster dimana kedekatan terasa.
 - ◆ Pembatas dinding yang tidak sepenuhnya masip.

b. Pola sirkulasi

- ◆ Sirkulasi yang terbuka dan mempunyai luasan untuk perhentian sebagai tempat berinteraksi.
- ◆ Tingkat bukaan yang banyak baik langsung atau tidak langsung mempunyai pembatas.

c. Pencapaian suasana ruang

- ◆ Pada seluruh ruang dalam bangunan menerapkan karakteristik tipe studio.
- ◆ Elemen yang digunakan disesuaikan dengan fungsi ruang. Pada ruang studio mebel lebih baik menggunakan bahan yang tidak mudah kotor.
- ◆ Skala yang dipakai adalah skala manusia kecuali pada ruang ekspose, dimana ekspresi dan kebutuhan ruang menginginkan skala lebih besar.
- ◆ Untuk menghindari interaksi yang berlebihan, pada tata ruang dalam. Ruang individu akan dipisahkan dengan skat transparan, terutama pada studio perancangan.

5.6. Pengkondisian Ruang

Pencahayaan dalam ruangan

Pencahayaan sangat penting untuk menciptakan kesan, suasana dan visualisasi masa. Pada konsep ini, digunakan dua cara pencahayaan dalam bangunan ;

- a. Pencahayaan alami digunakan pada ruang-ruang studio umum, ruang kuliah teori dan praktek. Juga pada ruang pengelola, pengajaran dan ruang dosen.
- b. Pencahayaan buatan pada ruang galeri utama, ruang studio foto, direktur, presentasi dan laboratorium. Dan di gunakan juga pada orang lain sebagai cadangan bila pencahayaan alami tidak berfungsi.

Penghawaan dalam ruangan

- c. Pada kuliah seminar, presentasi, galeri, laboratorium, ruang studio foto atau ruang pengelola digunakan AC buatan.
- d. Penghawaan alami terutama pada ruang kuliah teori dan sarana penunjang bangunan.

5.7. Konsep Gubahan Masa dan lansekap

Konsep dari gubahan masa pada lembaga pendidikan disain ini, diwujudkan dengan bentuk cluster pola terpusat, dimana galeri utama sebagai penyatu dari komponen dan adanya saling keterkaitan dalam program studi.

Pengolan lansekap sebagai pendukung gubahan masa membantu proses penyatuan bangunan dengan penekanan kesan terbuka dan akrab, kemudahan sirkulasi dan sebagai pembantu terciptanya tampilan ekspresif pada tampilan bangunan.

a. Pola tata ruang dan massa

- ◆ Adanya keterkaitan sebagai penghubung pada pengaturan tata ruang.
- ◆ Penggunaan topografi pada
- ◆ Penzoningan dengan peletakan ruang publik pada daerah terbuka yang berhubungan dengan umum, semi pada tingkat kedua dan privat dengan peletakan paling jauh dari publik
- ◆ Pola Sirkulasi
- ◆ Tujuan dari pencapaian jelas terlihat dan memiliki space cukup besar untuk kesan mengundang (akrab).
- ◆ Adanya alur yang jelas dari alur pergerakan, misal memberi batu-batu pada tanah sebagai petunjuk arah pergerakan.
- ◆ Pemanfaatan tanaman selain sebagai pelindung juga pembatas dan pengarah pergerakan.

5.8. Konsep Site

Lokasi site terpilih, pola zoning dan gubahan massa diolah pada perencanaan tapak dengan mengelompokkan berdasar fungsi bangunan. Hal lain yang dipertimbangkan pada konsep perencanaan adalah tata letak bangunan dalam lansekap dan posisi bangunan dilingkungan. (Lihat lampiran)

5.9. Sistem Jaringan

■ Sistem jaringan komunikasi

a. Komunikasi eksternal ; merupakan komunikasi dari dalam dan luar bangunan.

- Telepon
- Fax
- Internet

b. Komunikasi internal ; yaitu komunikasi dalam bangunan atau antar bangunan.

- Intercom
- microphone-loudspeaker

■ Sistem Jaringan Listrik

Jaringan berasal dari PLN, namun sebagai cadangan lembaga memiliki genset sendiri, apabila terjadi pemadaman jaringan listrik. Jaringan digunakan untuk ;

- Penerangan
- Pompa
- Mesin fotokopy
- Ac
- Proyektor
- Komputer, dll

5.10. Konsep Sistem Utilitas Bangunan

■ Sistem Plumbing

Terdiri atas air bersih dan kotor. Sistem distribusi air bersih menggunakan down feed riser system yang berfungsi mensuplay kebutuhan air bersih dan memiliki cadangan untuk sistem pemadam kebakaran. Sedang sistem limbah dibedakan atas ;

- Limbah padat ; menggunakan shaft sampah dan tongsampah.
- Limbah cair ; pipa yang dialirkan ke riol kota.

■ Sistem penangkal petir.

Pengamanan bangunan dari sistem elektronik berbentuk tiang pada atas bangunan yang dihubungkan ketanah

■ Sistem keamanan terhadap bahaya kebakaran.

- Penggunaan deteksi asap dan api
- Penggunaan sistem splinker
- Tangga darurat dan Fire hydrant